



The Impact of ROE, DER, & EPS on Stock Prices in Non-Bank LQ-45 Indeks Company

Pengaruh ROE, DER, & EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Non-Bank Indeks LQ-45

Yulitsya Cahya Praptiningtiyas^{1*}, Annisa²

^{1,2}Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 5 Nov 2025
Revised: 15 Des 2025
Accepted: 25 Des 2025

Keywords:

Debt to Equity Ratio;
Earning Per Share;
LQ45;
Return On Equity;
Stock Price.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and empirically prove the influence of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings Per Share (EPS) on stock prices. The population consists of non-bank companies listed in the LQ-45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A total of 35 companies were selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using a panel data regression model with the Fixed Effect Model (FEM) approach through EViews version 13 software. The results indicate that ROE has a significant positive effect on stock prices, while DER has a significant negative effect. Meanwhile, EPS was found to have no significant effect on stock prices, suggesting that earnings per share information has already been reflected in market prices. Simultaneously, the independent variables explain 95.34% of the variation in stock prices. These findings imply that investors should prioritize the analysis of profitability and capital structure over earnings per share when making investment decisions in LQ-45 stocks.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Yulitsya Cahya Praptiningtiyas
Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng, Jakarta, Indonesia
Email: yulitsya@student.tau.ac.id

PENDAHULUAN

Melihat kondisi capital market di Indonesia sudah mencapai peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun dihadapkan oleh tantangan global dan domestik. Bagian krusial penyebab dari kesehatan capital market di Indonesia adalah jumlah investor, hingga agustus 2024 ini mencapai 13,43 juta, meningkat sebesar 10.4% dibandingkan tahun sebelumnya (ojk.go.id, 2024). Mayoritas investor di Indonesia berusia dibawah 30 tahun yaitu mencapai 55,38% (ekon.go.id, 2024) artinya adalah banyak kalangan muda di negeri ini untuk semakin aktif berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk menarik minat generasi muda melalui program edukasi dan pemanfaatan platform digital (ekon.go.id, 2024).

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten karena ada yang menyatakan berpengaruh secara signifikan, sementara yang lainnya menyatakan sebaliknya. Inkonsistensi tersebut menegaskan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami sejauh mana faktor – faktor fundamental perusahaan dapat mencerminkan nilai pasar saham, khususnya pada perusahaan non-bank yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode tahun 2021 – 2024.

Di BEI terdapat sejumlah indeks saham, diantaranya ada sebuah indeks yang sangat populer yaitu indeks Liquid-45 (LQ 45) yang terdiri atas 45 perusahaan yang memiliki liquiditas kuat, nilai pasar perusahaan (market value of the company), kondisi fundamental perusahaan, prospek pertumbuhan dan beberapa kriteria lain yang ditetapkan oleh Bursa 5 Efek Indonesia (BEI) (Muhammad Rizky & Rendi Mahendra – bisnis.com, 2023).

Meskipun indeks LQ-45 berisi saham – saham unggulan dengan fundamental kuat, ternyata indeks ini kerap menunjukkan anomali yang kontradiktif. Sebagai contoh, hingga akhir tahun 2021, indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat penguatan signifikan sebesar 8.75%. Namun, pada periode yang sama justru indeks LQ-45 terkoreksi sebesar (1.25%). Fenomena ini menjadi menarik karena sulitnya saham yang terkenal blue chip ini untuk memberikan return yang pada kenyataannya laba bersih dari 30 emiten LQ-45 tercatat mengalami pertumbuhan masif sebesar 32.70% hingga kuartal ketiga tahun tersebut (Feri Sandria – CNBC Indonesia, 2021). Ketidakselarasan ini di mana laba perusahaan yang bertumbuh namun, harga sahamnya justru terkoreksi menimbulkan pertanyaan yang mendasar mengenai relevansi dan kekuatan untuk memprediksi rasio keuangan fundamental yang seharusnya menjadi penentu fluktuasi Harga Saham.

Istilah *signaling theory* pertama kali dipopulerkan oleh Michael Spence (1973), Menurut Houston et al. (2011:185), perusahaan menggunakan sinyal sebagai mekanisme untuk menyampaikan kepada investor mengenai perkiraan potensi bisnis manajemen di masa depan berupa informasi yang mencerminkan tindakan nyata manajemen untuk merealisasikan tujuan pemilik perusahaan. pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat memberi sinyal kepada investor, yang juga mengakibatkan peningkatan minat investasi. Informasi tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan di masa depan (Jogiyanto, 2014:392).

Harga saham sebagai cerminan kualitas manajemen entitas dalam mengelola dan mengeksploitasi peluang-peluang bisnis yang ada. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meraih keuntungan serta memenuhi tanggung jawabnya kepada para investor atau pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah (Zalmi Zubir, 2011:123).

Rasio profitabilitas dapat dinilai dengan menghitung Return On Equity (ROE) yang merepresentasikan imbal hasil dari efisiensi ekuitas perusahaan agar menciptakan profit dan Earning Per Share (EPS) yang menunjukkan sejauh mana manajemen berhasil memberikan keuntungan kepada para pemegang saham biasa (Hery, 2016:23). Rasio solvabilitas didefinisikan sebagai kapabilitas

perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka panjang saat terjadi likuidasi, yang dapat representasikan dengan Debt To Equity Ratio (DER) yaitu perimbangan antara utang dan ekuitas keseluruhan (Harahap, 2018:301).

Return On Equity merupakan ukuran yang berfungsi sebagai evaluasi performa perusahaan dalam mendatangkan profit bagi para pemilik sahamnya (Hery, 2015:230). Perhitungan rasio ROE menurut Zulfikar (2016:154) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}$$

Debt To Equity Ratio (DER) adalah sebuah indikator yang menggambarkan seberapa jauh kebutuhan pendanaan perusahaan didanai oleh kewajibannya dibandingkan dengan modal sendiri. Persentase yang rendah mencerminkan kecilnya ketergantungan perusahaan pada utang, sedangkan jika persentasenya tinggi maka menunjukkan tingkat ketergantungan yang besar perusahaan terhadap utang (Zulfikar, 2016:151). Menurut Untung (2016:60), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

Menurut Pouraghajan, et al. (2013), memaparkan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah representasi laba yang diperoleh untuk setiap unit saham biasa yang beredar. Metrik ini sering digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan dan potensi risiko yang terkait dengan pendapatan, termasuk estimasi harga saham. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung rasio EPS ini menurut *The Indonesia Stock Exchange* (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = (\text{Earning After Tax (EAT)} / \text{Number of listed shares}) \times 100\%$$

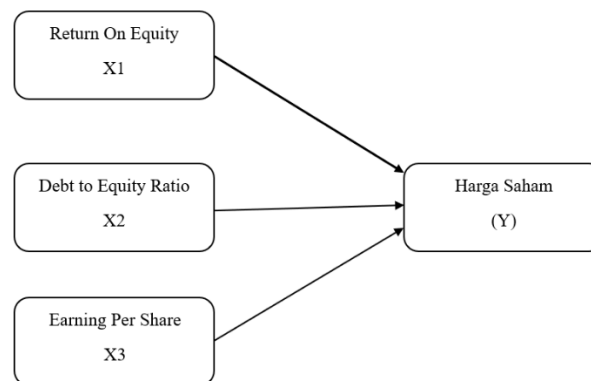
Berdasarkan studi literatur, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio fundamental terhadap harga saham menunjukkan adanya inkonsistensi empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Nurisniani (2023) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, namun hasil penelitian oleh Laras Auditria Putri (2023) menyatakan sebaliknya bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hubungan antara risiko dan harga saham yang diukur melalui DER masih terdapat kontradiktif, hasil studi yang dilakukan Wulansari, T., Sulastri, S., Widiyanti, M., & Adam, M. (2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan DER terhadap Harga Saham, sementara hasil studi Tina Novianti et al. (2022) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan DER terhadap Harga Saham.

Inkonsistensi juga terjadi pada EPS, hasil studi yang dilakukan oleh Mohammad Aviciena Taufiq (2024) menemukan terdapat pengaruh signifikan EPS terhadap Harga Saham. Namun, hasil studi yang dilakukan oleh Alvira Lutfiah (2024) menyatakan hal sebaliknya bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil yang tidak konsisten dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti spesifikasi pasar, periode, dan pemilihan sampel memengaruhi validitas hasil. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dan relevan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris terbaru dan memperjelas kontradiksi tersebut dengan spesifik pada perusahaan non-bank indeks LQ-45 yang mengalami anomali kinerja laba dan harga pada periode 2021 – 2024.

Berdasarkan kajian teoritis dan studi empirik yang telah disajikan sebelumnya, dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran yang menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini meliputi Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS), sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang disusun berdasarkan kajian teori dan empiris yang sudah dilampirkan sebelumnya, sebagai berikut:

H1: Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3: Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan format data panel (*Pooled Data*). Data yang diolah dan dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang telah memenuhi kriteria dalam teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*). Data laporan keuangan diperoleh secara resmi melalui laman web Bursa Efek Indonesia (BEI), <https://www.idx.co.id/id>. Sementara, data Harga Saham penutup (*closing stock price*) dari masing – masing perusahaan sampel diakses melalui platform data keuangan terkemuka yaitu Yahoo! Finance, <https://finance.yahoo.com>.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan – perusahaan non-bank yang tercatat di BEI indeks LQ-45 periode 2021 -2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sebagai berikut:

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data hasil perhitungan rasio ROE, DER, dan EPS sebagai variabel independen yang bersumber dari laporan keuangan, serta data harga penutupan saham sebagai variabel dependen pada perusahaan sampel periode 2021–2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 13 untuk memastikan analisis yang efisien dan akurat.

Sebelum dilakukan pengujian data yang bertujuan untuk menghasilkan model regresi data panel terbaik. Penentuan model dilakukan dengan 3 tahap yaitu Uji Chow untuk menguji model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM), Uji Hausman untuk menguji model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menguji *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Setelah memperoleh model regresi data, selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik bertujuan memastikan model data layak dapat diidentifikasi dan kesalahan estimasi dapat diminimalisir. Adapun

uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas untuk memvalidasi apakah residu dalam model regresi terdistribusi normal, Uji Multikolinieritas untuk memastikan bahwa variabel independen di dalam model tidak punya korelasi. Uji Heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi, karena kondisi tersebut dapat menurunkan keakuratan dan keandalan hasil estimasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menerangkan bahwa pelanggaran terhadap asumsi ini dapat terjadi akibat autokorelasi. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang berfungsi untuk menilai seberapa besar model bisa menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan Uji Signifikansi Individual (T) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel antara CEM atau FEM.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.681475	(34,102)	0.0000
Cross-section Chi-square	411.436920	34	0.0000

Sumber: Hasil Output Uji Chow Eviews 13 (diolah), 2025.

Berdasarkan tabel 3. Hasil Uji Chow mendapatkan nilai probabilitas untuk *Cross-Section Chi-Square* adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang terpilih dan lebih tepat dibandingkan *common effect*.

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi data panel antara FEM atau REM.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.681475	(34,102)	0.0000

Sumber: Hasil Output Uji Hausman Eviews 13 (diolah), 2025.

Berdasarkan tabel 4. Hasil Uji Hausman mendapatkan nilai probabilitas untuk *Cross-Section Random* adalah sebesar $0.0144 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang terpilih dan lebih tepat dibandingkan model *Random effect*.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

$$\text{Harga Saham}_{it} = 7.603 + 0.318\text{ROE}_{it} - 0.167\text{DER}_{it} - 0.122\text{EPS}_{it} + \epsilon_{it}$$

Nilai konstanta (α) sebesar 7.603 dengan probabilitas 0.0000 menunjukkan signifikasi yang kuat, artinya apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka Harga Saham berada pada angka 7.603.

Koefisien regresi ROE sebesar 0.318 (positif) menunjukkan adanya hubungan searah antara ROE dengan Harga Saham. Setiap kenaikan 1% pada ROE akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp. 0.318 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi DER sebesar -0.167 (negatif) menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara DER dengan Harga Saham. Setiap kenaikan 1% pada DER akan menurunkan Harga Saham sebesar Rp. 0.167, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi EPS sebesar -0.122. (negatif) menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara DER dengan Harga Saham. Setiap kenaikan 1% pada EPS akan menurunkan Harga Saham sebesar Rp. 0.122, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel ROE, DER, EPS, dan Harga Saham melalui nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum selama periode 2021–2024 tanpa melakukan penarikan kesimpulan menyeluruh.

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Keterangan	ROE_X1	DER_X2	EPS_X3	HSAHAM_Y
Mean	18.03279	1.024929	546.7009	4003.806
Median	12.64500	0.750000	99.88500	1662.500
Maximum	156.7400	6.470000	16697.48	39025.00
Minimum	0.210000	0.090000	1.160000	276.0000
Std. Dev	23.49435	1.010820	1689.912	5972.116
Skewness	4.294608	2.325899	7.144266	3.255779
Kurtosis	23.10228	9.623731	63.27274	15.38516
Jarque-Bera	2787.611	382.1594	22382.30	1142.124
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	140	140	140	140

Sumber: Hasil Ouput dengan Eviews 13 (diolah peneliti), 2025.

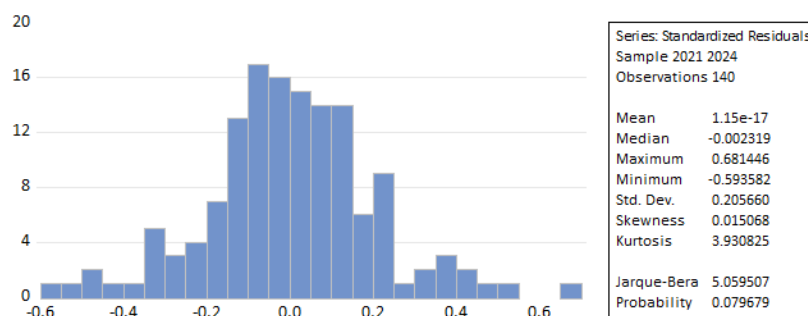
Variabel ROE memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 18.03279, Nilai Tengah (median) sebesar 12.64500, nilai maximum ROE mencapai 156.7400 dan minimum 0.210000, Std. Deviasinya mencapai 23.49435, serta nilai skewness 4.294608, nilai kurtosis 23.10228 dan nilai probabilitas Jarque-Bera 0.000000.

Variabel DER memiliki rata-rata (mean) sebesar 1.024929, Nilai tengah (median) sebesar 0.750000, nilai maksimum DER mencapai 6.470000 dan minimum 0.090000, Std. Deviasi sebesar 1.010820, nilai skewness 2.325899, nilai kurtosis 9.623731, dan nilai probabilitas Jarque-Bera 0.000000.

Variabel EPS mempunyai nilai mean sebesar 546.7009, median 99.88500, nilai maksimum EPS tercatat 16697.48 dan nilai minimum 1.160000, Std. Deviasi sebesar 1689.912, nilai Skewness 7.144266, nilai kurtosis 63.27274, dan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000.

Adapun variabel Harga Saham (Variabel Dependen) nilai rata-rata sebesar 4003.806 dengan nilai median 1662.500. Nilai maksimum mencapai 39025.00 dengan minimum 276.0000. Std. sebesar 5972.116, Skewness sebesar 3.255779, kurtosis senilai 15.38516, dan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000.

Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan transformasi logaritma sebagai tahapan kritis yang dapat membantu meningkatkan normalitas distribusi maupun mengurangi ketidaksetaraan varian (Hair et al., 2019).



Gambar 2. Grafik hasil uji normalitas

Sumber: Hasil output uji normalitas Eviews 13 (diolah peneliti), 2025.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas $0.0796 > 0.05$ yang artinya adalah diinterpretasikan bahwa data sudah terdistribusi normal sehingga lolos uji normalitas dan sudah layak untuk dilakukan proses pengujian berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji diagnostik yang esensial dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya ketidakseragaman varians residual di antara seluruh observasi. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.135748	0.074923	1.811847	0.0730
LOG(ROE_X1)	-0.028994	0.024391	-1.188711	0.2373

DER_X2	-0.010094	0.015879	-0.635655	0.5264
LOG(EPS_X3)	0.005292	0.024337	0.217443	0.8283

Sumber: Hasil Output Uji Glejser Eviews 13 (diolah peneliti), 2025.

Berdasarkan tabel 5. Hasil Uji Glejser menunjukkan variabel ROE (dalam bentuk logaritma) memiliki nilai probabilitas $0.2373 > 0.05$, Prob. variabel DER $0.5264 > 0.05$, Prob. variabel EPS bernilai $0.8283 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada model uji ini.

Uji Multikolinieritas adalah uji diagnostik yang bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi linear yang kuat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi yang tinggi (multikolinieritas) dapat mengurangi keakuratan dan keabsahan estimasi parameter regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(ROE_X1)	DER_X2	LOG(EPS_X3)
LOG(ROE_X1)	1.000000	0.134304	0.399470
DER_X2	0.134304	1.000000	-0.199289
LOG(EPS_X3)	0.399470	-0.199289	1.000000

Sumber: Hasil Output Uji Multikolinieritas Eviews 13 (diolah peneliti), 2025.

Pada Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel independen yaitu ROE (dalam logaritma), DER dan EPS (dalam logaritma) dengan nilai tertinggi sebesar 0.399470 yang berada di bawah batas ketentuan korelasi 0.80. Artinya, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas yang signifikan antar variabel independen.

Uji Autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang sangat penting untuk memastikan bahwa residual pada model regresi tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model ini, digunakan metode *Durbin-Watson test* (DW-test).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Jumlah Variabel (k)	Jumlah Sampel (n)	Nilai DW	dL	dU	Kesimpulan
Fixed Effect	3	140	1.8861	1.6804	1.7678	Tidak ada korelasi

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025.

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson pada model *Fixed Effect*, nilai DW sebesar 1,8861 berada di antara dU (1.7678) dan $4 - dU$ (2.2322) atau $dU < DW < 4 - dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji T Parsial Uji digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen, yaitu ROE, DER, dan EPS, secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 8. Model *Fixed Effect*

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-statistik	Probabilitas
LOG(ROE_X1)	0.318357	2.465932	0.0153 < 0.05
DER_X2	-0.167666	-1.994903	0.0487 < 0.05
LOG(EPS_X3)	-0.122002	-0.947121	0.3458 > 0.05

Sumber: Hasil *Output Fixed Effect Model* Eviews 13 (diolah peneliti), 2025.

Berdasarkan hasil Tabel 8. Model *Fixed Effect*, nilai koefisien regresi ROE sebesar 0.318357 menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan non-bank di BEI indeks LQ-45 periode 2021 – 2024.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi DER sebesar -0.167666 dengan nilai t-statistic sebesar -1.994903 dan nilai probabilitas 0.0487 < 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, jika DER meningkat akan menurunkan harga saham perusahaan non-bank di BEI indeks LQ-45 periode 2021 – 2024.

Sementara itu, Variabel EPS memiliki nilai koefisien sebesar -0.122002, dengan t-statistic -0.947121 dan probabilitas 0.3458 > 0.05. Artinya, EPS berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan EPS tidak memberikan cukup pengaruh terhadap fluktuasi Harga Saham perusahaan non-bank di BEI indeks LQ-45 periode 2021 – 2024.

Uji Adjusted R Square berfungsi sebagai interpretasi Koefisien Determinasi dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh kuat atau lemah secara menyeluruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Nilai Adjusted R Square

Indikator	Nilai
Adjusted R Square	0.953430

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025.

Berdasarkan tabel di atas nilai Adjusted R Square yang ditunjukkan adalah sebesar 0.953430, artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 95.34%. Sementara, sisanya yaitu sebesar 4.66% dijelaskan oleh faktor elemen acak yang berada di luar lingkup regresi penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan non-bank di BEI indeks LQ-45 periode 2021 – 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROE menjadi sinyal positif bagi investor mengenai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal, sehingga menumbuhkan kepercayaan pasar dan mendorong naiknya Harga Saham.

Selanjutnya, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa semakin tinggi tingkat utang akan dianggap memiliki risiko keuangan yang tinggi dan berpotensi menurunkan stabilitas keuangan, sehingga dapat menekan Harga Saham di pasar.

Sementara itu, Earning Per Share (EPS) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi laba per saham tidak lagi menjadi sinyal yang dominan dalam pengambilan keputusan investasi, sebab pasar telah lebih dahulu mengantisipasi informasi tersebut atau menilai faktor fundamental lain sebagai pertimbangan utama dalam fluktuasi Harga Saham.

Mengacu pada temuan penelitian ini, terdapat sejumlah saran yang dapat diberikan kepada pihak – pihak terkait. Untuk perusahaan non-bank yang tergabung dalam indeks LQ-45, disarankan agar lebih fokus menjaga efisiensi penggunaan modal dan menekan tingkat utang agar tetap proporsional. Kinerja profitabilitas yang optimal bisa menjadi sinyal positif bagi investor dan membantu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai saham.

Bagi para Investor, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan indikator keuangan seperti ROE dan DER sebelum menentukan keputusan investasi. Pemilihan emiten dengan struktur modal yang sehat dan tingkat pengembalian modal yang baik dapat membantu meminimalkan risiko dan meningkatkan potensi keuntungan.

Untuk peneliti di masa mendatang, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian seperti menambah variabel lain yang relevan maupun memperpanjang periode observasi. Sehingga, akan menghasilkan gambaran yang lebih luas lagi terhadap dinamika pasar modal Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang tua atas doa dan dukungannya, dan kepada semua pihak terkait yang telah membantu hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira Lutfiah, & Edy Suryadi. (2024). The Impact of DER, TATO, CR, & EPS on Stock Prices Alongside DPR as a Mediation Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 12(1), 767-784.
- Arief Sugiono , & Edy Untung . (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta : Grasindo.

Brigham, Eugene. F, Houston, & Joel F. (2011a). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1* (Ali Akbar Yulianto, Trans.). Jakarta: SALEMBA EMPAT.

Brigham, Eugene. F, Houston, & Joel F. (2011b). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2* (Ali Akbar Yulianto, Trans.). Jakarta: SALEMBA EMPAT.

Feri Sandria. (2021, November 16). *Saham LQ45 Sulit Cuan, Rupanya Ini Penyebabnya*. CNBC Indonesia; cnbcindonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211116115853-17-291884/saham-lq45-sulit-cuan-rupanya-ini-penyebabnya/2>

Hair, J. F., et al. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Pearson.

Harahap, S., S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 14*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Hery, S. M. C. R. (2016). *Financial ratio for bussiness*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=kkvwzweACAAJ>

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 1). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Iba, Zainuddin, & Aditya Wardhana. (2024). *Uji Asumsi Klasik* (pp. 40–59).

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE.

KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. (2024, January 15). *Pasar Modal Goes to Young Generation: Gaet Investor Muda, Tingkatkan Nilai Kapitalisasi Pasar - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Ekon.go.id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5589/pasar-modal-goes-to-young-generation-gaet-investor-muda-tingkatkan-nilai-kapitalisasi-pasar>

Laras Auditria Putri. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham . *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , 7, Nomor 2(2548-9224). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>

Mohammad Aviciena Taufiq , & Erina Sudaryati. (2024). Pengaruh Analisis Profitabilitas & Likuiditas Terhadap Harga Saham Sektor Energi 2017 – 2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , Vol. 8, No. 2(2548-9224). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1970>

Neni Nurisniani. (2023). Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11, No: 1, 2023(2337-7860), 11–20. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1574>

Otoritas Jasa Keuangan, S. P. (2024, August 12). *OJK Dorong Penguatan Transparansi dan Inklusi Keuangan Pasar Modal, Perayaan 47 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia*. Ojk.go.id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Perayaan-47-Tahun-Diaktifkannya-Kembali-Pasar-Modal-Indonesia.aspx>

- Pouraghajan et al. (2013). *Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flow, Firm Size on Earning Per Share: Vols. 4, No. 5*. International Research Journal of Applied and Basic Science.
- Prajitno, & Subagio Budi. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif* (pp. 1–29). Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati .(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>).
- Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, & Mutiara M. Sianturi. (2022). Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , Volume 6 Nomor 1(2548-9224). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.431>
- Tri Wulansari, Sulastris, Marlina Widiyanti, & Mohamad Adam. (2023). The Effect of Financial Ratio on Stock Price in Telecommunications Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange . *International Journal of Business, Economics & Management*, 6 (1), 1–9. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n1.2058>
- Zalmi Zubir. (2011). *MANAJEMEN PORTOFOLIO, PENERAPANNYA DALAM INVESTASI SAHAM* (Vol. 001.4). SALEMBA EMPAT.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. CV Budi Utama.